

BAB IV

GAMBARAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4.1 Sejarah Berdirinya Universitas Islam Indonesia

Berdirinya Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan sebuah perjuangan yang mencoba menciptakan kondisi-kondisi objektif penerapan Islam di Indonesia. Universitas Islam Indonesia didirikan pada tanggal 27 Rajab 1364 H atau bertepatan dengan 8 Juli 1945 (40 hari sebelum Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia), dengan nama Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta. STI adalah cita-cita luhur tokoh-tokoh nasional Indonesia yang melihat kenyataan bahwa ketika itu pendidikan tinggi yang ada adalah milik Belanda (Technische Hoogeschool atau Institut Teknologi Bandung kini, Recht Hoogeschool di Jakarta dan Sekolah Tinggi Pertanian di Bogor). STI lahir untuk menjadi bukti adanya kesadaran berpendidikan pada masyarakat pribumi.

Dibidani oleh tokoh-tokoh nasional seperti Dr. Moh. Hatta (Proklamator dan mantan Wakil Presiden RI), Moh. Natsir, Prof. KHA. Muzakir, Moh. Roem, KH. Wachid Hasyim, dll, menjadikan STI sebagai basis pengembangan pendidikan yang bercorak nasional dan Islamis serta menjadi tumpuan harapan seluruh anak bangsa.

Seiring hijrahnya ibukota Republik Indonesia ke Yogyakarta, maka STI pun hijrah dan diresmikan kembali oleh Presiden Soekarno

pada tanggal 27 Rajab 1365 H atau bertepatan dengan tanggal 10 April 1946 bertempat di nDalem Pangulon Yogyakarta. Untuk peningkatan peran dalam perjuangan, maka STI yang kala itu menjadi satu-satunya perguruan tinggi Islam, diubah menjadi universitas dengan nama University Islam Indonesia atau sekarang Universitas Islam Indonesia (Islamic University of Indonesia, Al Jami'ah Islamiyah Al Indonesiyah) pada tahun 1947.

Realisasi perubahan STI menjadi UII didahului pembukaan kelas pendahuluan (semacam pra universitas) yang diresmikan pada bulan Maret 1948 di Pendopo nDalem Purbojo, Ngasem Yogyakarta. Sedangkan , pembukaan UII (menggantikan STI) secara resmi diselenggarakan pada tanggal 27 Rajab 1367 H (bertepatan dengan tanggal 4 Juni 1948) bertempat di nDalem Kepatihan Yogyakarta dan mendapat kunjungan dari para menteri serta pejabat sipil dan militer lainnya.

Dengan demikian, pada tanggal 27 Rajab (4 Juni 1948) hadirilah University Islam Indonesia yang merupakan wajah baru STI dan telah resmi beroperasi sejak tiga tahun sebelumnya di Negara Republik Indonesia. Pada saat diresmikan UII membuka empat Fakultas, yaitu: Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan, dan Fakultas Agama.

UII sebagai universitas swasta tertua di Indonesia, kemudian berkembang sangat pesat dengan lebih 22 fakultas cabang, tersebar

diseluruh Indonesia (Surakarta, Madiun, Purwokerto, Gorontalo, Bangil, Cirebon dan Klaten) dengan pusatnya di Yogyakarta.

Namun seiring dengan kebijaksanaan pemerintah bahwa cabang universitas harus ditiadakan, maka cabang-cabang ini kemudian tumbuh sebagai perguruan tinggi baru (baik negeri ataupun swasta) atau bergabung dengan perguruan tinggi negeri yang telah ada. Jadi secara tidak langsung UII mendorong tumbuh dan berkembangnya perguruan-perguruan tinggi di berbagai kota di Indonesia dan UII secara nyata menjadi bagian dari sejarah pendidikan nasional itu sendiri.

Satu misi sederhana dalam kata namun berat, sangat berat, bahkan dalam kenyataannya yang teremban dalam perjalanan sejarah ini adalah mewujudkan kata-kata Bung Hatta dalam pidato peresmian UII kala itu *...di Sekolah Tinggi Islam ini akan bertemu agama (religion) dengan ilmu (science) dalam kerjasama yang baik untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat...*

4.2 Visi dan Misi Universitas Islam Indonesia

Dengan visi untuk menjadi sebuah universitas yang berkualitas dunia dengan bercirikan menjunjung tinggi komitmen pada kesempurnaan dan risalah Islamiyah, mulai tahun 1996, UII mempertegas komitmennya terhadap proses dan output dengan upaya

mengadopsi manajemen mutu ISO 9000. Proses ini akan terus berlangsung mengikuti tuntutan zaman.

Semangat tersebut telah terdokumentasikan dalam VISI yang telah dideklarasikan dan akan terus disosialisasikan, yaitu: terwujudnya UII sebagai Rahmatan lilalamin, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan) risalah Islamiyah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah setingkat Universitas berkualitas di negara maju, dengan langkah awal mewujudkan sasaran mutu akademik dengan kualifikasi:

- Berkarya dalam tahun pertama minimal 70%
- Tepat waktu studi minimal 80%
- Nilai kinerja dosen 3.00 (skala 0 s/d 4) minimal 90%
- Indeks Prestasi Mata Kuliah Agama Islam 3.00 minimal 90%
- Nilai Latihan Kepemimpinan Islam Dasar dengan hasil baik minimal 90%.

4.3 Struktur Organisasi Universitas Islam Indonesia



4.4 Akreditasi Fakultas-Fakultas Universitas Islam Indonesia

Akreditasi merupakan indikator ukur terhadap *performance* sebuah program studi di perguruan tinggi. Hampir seluruh program studi di UII telah terakreditasi, seperti tertera pada tabel berikut ini:

AKREDITASI	JURUSAN
A	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen • Akuntansi • Ekonomi Pembangunan • Hukum • Psikologi • Teknik Sipil • Teknik Arsitektur • Teknik Industri • Akhwalussa'siah Pendidikan Agama Islam
B	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Kimia • Teknik Informatika • Statistik • Farmasi • Teknik Lingkungan

	<ul style="list-style-type: none"> • D-3 Akuntansi • D-3 Manajemen Perusahaan • D-3 Keuangan dan Perbankan
C	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Elektro • Teknik Mesin • Kimia
Unggul	<ul style="list-style-type: none"> • Magister Manajemen • Magister Hukum • Magister Studi Islam

4.5 Sumber Daya Universitas Islam Indonesia

4.5.1 Kapital Manusia (*Human Resources*)

Universitas Islam Indonesia sangat memperhatikan *Human Resources* yang mereka miliki dengan memperhatikan dalam pengadaan staf edukatif. Penentuan yang dilakukan UII dalam pengadaan staf edukatif tetap didasarkan pada *ratio* antara staf edukatif tetap dengan jumlah mahasiswa pada setiap jurusan/program studi. Dengan mempertimbangkan finansial UII dan produktivitas staf akademik tetap yang ada, maka telah diputuskan bahwa pengadaan staf edukatif tetap hanya dilakukan untuk jurusan/proram studi dengan *ratio* lebih besar dari 1:75, sedangkan *ratio* rata-rata universitas saat ini adalah 1:43.

Pengadaan staf edukatif tetap di UII sangat selektif, dengan adanya beberapa seleksi yang diharapkan dapat menunjukkan bahwa calon memiliki kapabilitas keilmuan, kemampuan bahasa asing dan memiliki “ghiroh” keislaman yang tinggi. Mekanisme yang dilakukan sangat terbuka, diumumkan melalui media cetak.

Sampai saat ini UII memiliki 378 orang edukatif tetap reguler termasuk di dalamnya 57 dosen PNS DPK UII, 43 orang staf edukatif kontrak tetap, 367 staf administrasi tetap dan 224 staf administrasi tidak tetap.

4.5.2 Modal Keuangan (*Financial Capital*)

Sumber dana yang diperoleh UII masih sebagian besar berasal dari SPP mahasiswa, meskipun demikian beberapa jenis beasiswa yang berasal dari dana UII telah diadakan. Untuk itu UII saat ini mencoba mencari alternatif lain dalam memperoleh dana antara lain dengan, (1) PT Global Prima Utama, dengan usaha penyediaan infrastruktur dan akses internet, (2) CILACS, *Center for International Language and Culture Study*, dengan usaha peningkatan kemampuan berbahasa asing, (3) H-READ, dengan usaha peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, (4) UII Press, dengan usaha penerbitan. Upaya lain yang dilakukan oleh Badan Wakaf UII adalah dengan pendirian *Jogja International Hospital*, yang pada saatnya akan memberi revenue pada universitas. Beberapa sumber pendanaan juga didapat

dari hibah, baik yang bersifat *competitive* maupun *non-competitive grand*.

4.5.3 Modal Fisik (*Physical Capital*)

UII memiliki sarana fisik yang cukup memadai, dalam semua fakultas, program studi, pada laboratorium serta perpustakaan. Peningkatan layanan untuk internet dan dalam transportasi. UII memperoleh bantuan bus mahasiswa/pegawai antar kampus.

Fasilitas tambahan sedang dalam proses, yaitu Asrama Mahasiswa atau Rumah Susun Mahasiswa (Rusunmawa) dan gedung olahraga.

4.6 Sarana Laboratorium dan Perpustakaan

4.6.1 Sarana Laboratorium

Universitas Islam Indonesia (UII) mempunyai 12 (dua belas) program studi eksaktadan 9 (sembilan) program studi non-eksakta, memiliki 62 laboratorium, 16 di antaranya berada di gedung laboratorium terpadu yang dapat digunakan oleh beberapa jurusan/program studi.

Beberapa laboratorium telah digunakan oleh pihak yang memerlukan di luar UII, sehingga untuk pengembangannya diperlukan sertifikasi khusus. Saat ini sedang dipersiapkan dalam upaya memperoleh sertifikat ISO 17025 versi 2000.

4.6.2 Sarana Perpustakaan

Perpustakaan merupakan jantung perguruan tinggi. Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki perpustakaan pusat dan perpustakaan di semua fakultas. Walaupun jumlah referensi yang ada di perpustakaan pusat maupun di semua perpustakaan fakultas belum memadai sebagai pusat referensi yang dapat digunakan oleh staf edukatif maupun para mahasiswa. Kekurangan ini baik dari jenis /judul referensi maupun jumlahnya.

4.7 Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Sampai saat ini, Universitas Islam Indonesia (UII) belum menyatakan sebagai *research university*, tetapi masih tetap sebagai *teaching university* dengan tetap mengembangkan penelitian. UII telah memperoleh Riset Unggulan Terpadu (RUT) dan penelitian lain melalui Direktorat Perguruan Tinggi. Kerjasama penelitian juga telah dilaksanakan antara UII dengan Bank Indonesia, Departemen Perhubungan, dan beberapa instansi lain.

Pengabdian masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan penelitian dan menjadi salah satu dharma universitas. Modal pengabdian masyarakat konvensional yang selama ini dilakukan oleh LPM dan beberapa pusat di tingkat fakultas tetap harus ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen lebih dikonsentrasikan ke desa-desa binaan

di Kabupaten Sleman, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Pengabdian dosen dicoba terus disempurnakan melalui sinergi dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga lain baik eksternal maupun internal UII (antara lain dengan Lazis).

4.8 Pengembangan Jurusan/Program Studi

Untuk jenjang sarjana (S1), saat ini Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki 22 (dua puluh dua) jurusan/program studi; terdiri dari jenjang Diploma-3, Sarjana, Magister dan Doktor. Kondisi sebagian besar dari jurusan/program studi jenjang sarjana adalah “kurang sehat”, dimana pada umumnya jumlah lulusan per-tahun lebih besar dari jumlah mahasiswa baru yang masuk dalam katagori “kurang diminati” oleh masyarakat. Langkah utama yang telah ditempuh oleh universitas adalah membangkitkan jurusan/program studi tersebut untuk menentukan kompetensi dan keunggulannya, agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Langkah lain yang telah ditempuh universitas adalah dengan mendirikan program studi baru yang setelah dilakukan kajian obyektif ternyata diminati masyarakat. Jurusan/program studi yang baru dibuka adalah ilmu komunikasi. Untuk ke depannya masih dipersiapkan pembentukan program studi baru yaitu Ilmu Keperawatan yang berada

di fakultas kedokteran dan Desain Produk yang akan berada di bawah fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.

4.9 Pemberdayaan dan Kesejahteraan Ummat

Universitas Islam Indonesia memiliki visi *rakhmatan lil'alamin*. Selain upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas iman yang dilakukan UII melalui pendidikan formal, UII juga menyiapkan beberapa unit untuk menuju tercapainya visi tersebut. Unit yang termasuk dalam Pemberdayaan Ummat adalah:

- Pusat Hak Azasi Manusia (PUSHAM)
Pendiriannya dilatarbelakangi oleh keprihatinan yang mendalam terhadap peristiwa pelanggaran Hak Azasi Manusia (HAM) dan tindak kekerasan di Indonesia di mana frekuensinya makin meningkat. Berbagai pelatihan tentang HAM digelar melalui kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional. PUSHAM juga telah membangun jaringan dengan berbagai organisasi yang concern terhadap isu HAM, termasuk Komnas HAM dan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- Pusat Studi Islam (PSI)
Lembaga ini didirikan untuk mewadahi kegiatan pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan keilmuan secara interdisipliner, khususnya dalam lingkup ilmu ilmu sosial keagamaan. Sejauh ini PSI telah melakukan berbagai kajian

pemikiran yang diharapkan dapat membawa kearah pencerahan dan pemikiran baru yang lebih baik. Selain unit Pemberdayaan Ummat, UII telah membentuk unit Kesejahteraan Ummat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan baik untuk kalangan internal UII maupun bagi masyarakat luas yang berhak menerimanya. Unit yang termasuk dalam Kesejahteraan Ummat adalah:

1) Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS)

LAZIZ UII adalah Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh. Lembaga ini bertugas mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan di lingkungan intern UII maupun masyarakat umum. LAZIZ didirikan oleh UII pada tanggal 24 Desember 2001. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk meningkatkan pelayanan dalam menyalurkan ZIS sebagai salah satu poros pemberdayaan ekonomi ummat serta pengentasan kesenjangan ekonomi dan sosial. Perjalanan awal LAZIZ telah dimulai sejak bulan Januari 2002 dengan penghimpunan Zakat Infaq dan Shodaqoh dari karyawan dan dosen di lingkungan UII.

LAZIZ telah merancang ke dalam tiga bentuk pendistribusian ZIS, yaitu:

- Penyaluran sebagai sarana Baitul Mal dengan spesifikasi mustahiq intern dan ekstern. Mustahiq intern yang berasal dari lingkungan mahasiswa atau keluarga

dosen dan karyawan UII. Mustahiq ekstern terdiri atas masyarakat diluar UII baik yang terdiri dari personal dari 8 asnaf ZIS maupun lembaga-lembaga sosial.

- Penyaluran sebagai sarana TAMwil dengan menerapkan sistem zakat produktif melalui jalur-jalur usaha produktif dan pemberdayaan mustahiq secara personal maupun kelompok.

- Penyaluran untuk pengembangan lembaga LAZIZ UII

Dalam pendistribusian dan pengembangan, LAZIZ UII akan bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada di UII seperti LPM, LPPAI, serta lembaga-lembaga sosial dan Universitas di luar UII. Beberapa kegiatan LAZIS UII adalah Program Peduli Aceh, Program Cinta Ramadhan, Program Qurban Plus.

- 2) Bantuan Sosial dan Kesehatan (BANSOSKES)

